

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan hal yang sangat diperlukan dalam suatu penelitian ilmiah, dimana metode yang digunakan dalam suatu penelitian ilmiah akan menentukan suatu keberhasilan dalam penelitian. Arikunto, Suharsimi (2013: 203) menjelaskan “metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana data penelitian dan dalam teknik analisis datanya menggunakan statistik yang erat kaitannya dengan angka. Sesuai dengan pendapat Arikunto (2013: 27) yang mengungkapkan bahwa “Penelitian kuantitatif banyak menuntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya”. Kemudian menurut Sugiyono (2015: 7) “Data penelitian kuantitatif berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik”.

3.2 Variabel Penelitian

Menurut Kadir (2018:7) “Variabel penelitian adalah konsep yang mempunyai nilai yang berubah-ubah atau yang mempunyai variasi nilai, keadaan, kategori, atau kondisi. Konsep adalah definisi dari apa yang perlu diamati atau diteliti”.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*).

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat, dan menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Serta mempunyai hubungan positif atau negatif bagi variabel terikat nantinya. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah konformitas (X_1), dan prokrastinasi akademik (X_2)

a. Konformitas

Konformitas adalah suatu bentuk pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada. Dimana kelompok pertemanan akan mempengaruhi seseorang dalam mengikuti tekanan sosial agar dipandang sesuai dan wajar oleh kelompoknya.

b. Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi dapat didefinisikan sebagai suatu penundaan dalam memulai maupun menyelesaikan tugas yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang, dengan melakukan aktivitas lain yang tidak diperlukan dalam pengerjaannya.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah prestasi belajar peserta didik. Dimana prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh atau dicapai oleh peserta didik dalam menerima, menolak, dan menilai informasi- informasi dalam proses belajar mengajar yang dapat berbentuk pemberian nilai dari seorang guru kepada peserta didik sebagai indikasi sejauh mana peserta didik tersebut menguasai materi pelajaran yang telah di terimanya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka variabel tersebut dapat dioperasionalisasikan. Dimana menurut Sugiyono (2013:58) “Operasionalisasi variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan”. Dalam penelitian ini operasionalisasi variabel dapat di lihat pada tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Indikator	Jenis Data
Variabel Terikat (Y)					
Prestasi Belajar	Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu atau penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajarnya yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. (Tu'u, 2004: 75).	Mengukur tingkat prestasi belajar, data diperoleh dari kuisioner yang diberikan kepada peserta didik MAN 3 Kota Tasikmalaya.	Jumlah skor dengan menggunakan kuisioner disusun menggunakan skala <i>likert</i> untuk mengukur variabel prestasi belajar.	Menurut Gagne dalam Makmum, Abin Syamsuddin, (2003:6) : 1. Keterampilan intelektual 2. Sikap (<i>attitude</i>) 3. Strategi kognitif 4. Kecakapan motorik 5. Informasi verbal.	Ordinal
Variabel Bebas (X)					
Konformitas (X1)	Baron dan Byrne (2005:53) mendefinisikan bahwa Konformitas adalah suatu bentuk pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada. Konsep konformitas ini berarti individu untuk menyetarakan perilaku sesuai dengan norma-norma dalam masyarakat agar diterima secara sosial.	Mengukur tingkat konformitas, data diperoleh dari kuisioner yang diberikan kepada peserta didik MAN 3 Kota Tasikmalaya.	Jumlah skor dengan menggunakan kuisioner disusun menggunakan skala <i>likert</i> untuk mengukur variabel konformitas.	Menurut David O`Sears (1991:86-89): 1. Kekompakkan 2. Kesepakatan 3. Ketaatan	Ordinal
Prokrastinasi Akademik (X2)	Ellis dan Knaus (dalam Ghufroon & Risnawita, 2012 : 152) “ mengatakan bahwa prokrastinasi adalah kebiasaan penundaan yang tidak	Mengukur tingkat prokrastinasi akademik, data diperoleh dari kuisioner	Jumlah skor dengan menggunakan kuisioner disusun menggunakan skala <i>likert</i>	Menurut Ferrari, dkk dalam Ghufroon & Risnawita (2012:158) : 1. Penundaan untuk memulai	Ordinal

	bertujuan dan proses penghindaran tugas yang sebenarnya tidak perlu dilakukan.	yang diberikan kepada peserta didik MAN 3 Kota Tasikmalaya.	untuk mengukur variabel prokrastinasi akademik.	dan menyelesaikan tugas. 2. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas 3. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual 4. Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan.	
--	--	---	---	---	--

3.3 Desain Penelitian

Husein, Umar (2005: 54-55) mengemukakan bahwa desain penelitian merupakan “rencana dan struktur yang dibuat sedemikian rupa agar diperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian”. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan desain penelitian eksplanatori yaitu penelitian yang tujuan utamanya adalah menjelaskan alasan terjadinya pengaruh atau peristiwa dan untuk membentuk, memperdalam, mengembangkan atau menguji teori. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi dan metode kuesioner (angket) sebagai metode pokok.

Menurut Kadir (2018: 38-3) survei eksplanatori merupakan metode dalam desain penelitian kuantitatif yang menjelaskan sebab akibat yang terjadi (*causally research*). Eksplanatori artinya penjelasan atau hal-hal yang berhubungan dengan menjelaskan (*explaining*), baik menjelaskan peristiwa atau keadaan yang akan datang (*prediction*).

Dengan menggunakan survei eksplanatori diharapkan dapat mengetahui pengaruh konformitas dan prokrastinasi akademik terhadap prestasi belajar peserta didik.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Arikunto, Suharsimi (2013: 173) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Sedangkan menurut Sugiyono (2015: 80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa populasi merupakan keseluruhan subyek/obyek yang menjadi fokus dalam penelitian dengan memerhatikan beberapa karakteristik yang sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Populasi yang dijadikan obyek penelitian ini adalah peserta didik kelas X, XI dan XII yang belajar mata pelajaran ekonomi di MAN 3 Kota Tasikmalaya. Gambaran tentang jumlah populasi dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Data Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	X MIA	27
2	X IIS 1	22
3	X IIS 2	20
4	XI MIA	28
5	XI IIS	29
6	XII MIA 1	16
7	XII MIA 2	16
8	XII IIS	36
9	XII IIK	25
	Jumlah	219

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi 2020.

3.4.2 Sampel

Arikunto, Suharsimi (2013: 174) mengatakan bahwa “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Sedangkan Sugiyono (2018: 62) mengatakan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Dengan mengambil sampel penulis ingin menarik kesimpulan yang akan digeneralisasi terhadap populasi.

Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling* atau seringkali disebut dengan istilah teknik acak sederhana. Teknik *simple random sampling* dilakukan dengan cara pengambilan sampel anggota populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang terdapat dalam populasi tersebut. Pada penelitian ini, penulis menetapkan ukuran sampel dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*) 5%

Untuk populasi (N) sebesar 219 yang ditetapkan sebesar 5%. Dengan demikian ukuran sampel yang dibutuhkan berdasarkan rumus diatas adalah:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{219}{1 + 219 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{219}{1 + 219 (0,0025)}$$

$$n = \frac{219}{1 + 0,5475}$$

$$n = \frac{219}{1,5475}$$

$$n = 141,52$$

$$n = 141 \text{ (Dibulatkan)}$$

Untuk menentukan besarnya sampel pada setiap sekolah dilakukan dengan alokasi proporsional agar sampel yang diambil lebih proporsional dengan cara:

$$\text{Jumlah Sampel Tiap Kelas} = \frac{\text{Jumlah Peserta Didik}}{\text{Jumlah Populasi}} \text{ Jumlah Populasi}$$

Tabel 3.3
Distribusi Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Sampel Perkelas
1	X MIA	27 siswa	$\frac{27}{219} \times 141 = 18$
2	X IIS 1	22 siswa	$\frac{22}{219} \times 141 = 14$
3	X IIS 2	20 siswa	$\frac{20}{219} \times 141 = 13$
4	XI MIA	28 siswa	$\frac{28}{219} \times 141 = 18$
5	XI IIS	29 siswa	$\frac{29}{219} \times 141 = 19$
6	XII MIA 1	16 siswa	$\frac{16}{219} \times 141 = 10$
7	XII MIA 2	16 siswa	$\frac{16}{219} \times 141 = 10$
8	XII IIS	36 siswa	$\frac{36}{219} \times 141 = 23$
9	XII IIK	25 siswa	$\frac{25}{219} \times 141 = 16$
Total		219	141

Sumber : Pengolahan sampel penulis, 2020

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan untuk mengetahui hubungan yang ada antar variabel, sehingga dari hasil tersebut dapat dilihat pengaruhnya. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

Data yang sudah ada perlu dikumpulkan semua agar mudah untuk mengecek apakah semua data yang dibutuhkan sudah terekap semua.

2. Tabulasi

Usaha menggolongkan, mengelompokkan, dan memilih data berdasarkan pada klasifikasi yang telah dibuat dan ditentukan oleh penulis untuk memudahkan pengujian hipotesis dan penarikan kesimpulan. Dalam tabulasi data terdiri dari beberapa kegiatan yang antara lain:

- a. Memberikan skor (*scoring*) terhadap item-item yang perlu diberi skor.
- b. Memberikan kode (*coding*) terhadap item-item yang tidak diberi skor.
- c. Mengubah jenis data, disesuaikan atau dimodifikasi dengan teknik analisis yang akan digunakan.

3. Penerapan Data Sesuai dengan Pendekatan Penelitian.

Pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang ada, sesuai dengan pendekatan penelitian atau desain penelitian yang diambil. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh konformitas dan prokrastinasi akademik terhadap prestasi belajar peserta didik dilakukan pengukuran dengan skala Likert.

Tabel 3.4
Skala Likert

Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Ragu-ragu (RR)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
5	4	3	2	1
1	2	3	4	5

Sumber: Morissan (2016: 88)

Untuk menjaga konsistensi pengukuran sikap, bobot jawaban harus disusun terbalik untuk pernyataan yang bersifat negatif. Pernyataan pada tabel 3.4 bagian awal memiliki sikap positif, dan pernyataan pada tabel 3.4 bagian akhir memiliki sikap negatif. Setelah diketahui nilai dari keseluruhan pelanggan sub variabel maka dapat ditemukan intervalnya dengan cara sebagai berikut :

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}}$$

NJI = Nilai jenjang interval yaitu untuk menentukan sangat baik, baik, kurang baik, buruk, dan sangat buruk.

Setelah angka-angka diperoleh selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan berpegang data pada kriteria yang telah ditetapkan. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh konformitas dan prokrastinasi terhadap prestasi belajar peserta didik.

3.5.1 Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Pernyataan untuk mengukur variabel yang kita teliti sebelumnya harus dilakukan uji validitas. Menurut Noor, Juliansyah (2017: 130) Validitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur betul-betul mengukur apa yang akan diukur.

Dalam penelitian ini digunakan uji validitas konstruk karena aspek-aspek yang diukur dalam penelitian ini berdasarkan teori oleh beberapa ahli. Menurut Sugiyono (2015: 126) "Untuk menguji validitas konstruk, maka dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli". Pada penelitian ini teori yang terdapat dalam beberapa buku oleh para ahli serta dosen merupakan *judgment experts*. Setelah pengujian konstruk maka dilakukan uji coba instrumen. Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruk dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkolasi atas skor item instrumen. Analisis faktor menggunakan rumus *korelasi product moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y
 $\sum X$ = Jumlah skor butir
 $\sum Y$ = Jumlah skor total
 $\sum XY$ = Jumlah perkalian antara skor butir dan skor total
 $(\sum X)^2$ = Jumlah kuadrat dari skor butir
 $(\sum Y)^2$ = Jumlah kuadrat dari skor total
n = Jumlah responden

Hasil uji validitas kemudian digunakan untuk melihat apakah item kuesioner tersebut valid atau invalid (tidak valid). Item yang tidak valid bisa diperbaiki atau dengan kata lain item tersebut dibuang, uji validitas dalam penelitian ini akan menggunakan IBM SPSS Statistic 23 for windows dengan kriteria pengujian; Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut valid dan Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut tidak valid. Berikut hasil uji validitas kuesioner yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 3.5.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Jumlah Item	Tidak Valid	Valid
1.	Konformitas (X1)	10	1	9
2.	Prokrastinasi Akademik (X2)	18	3	15
3.	Prestasi Belajar (Y)	34	7	27
	Total	62	11	51

Sumber: Hasil Olah Data SPSS V 23 Peneliti, 2020

Berdasarkan Tabel 3.5 di atas dapat dijelaskan bahwa hasil uji validitas angket konformitas, prokrastinasi akademik, dan prestasi belajar sebanyak 51 butir pernyataan kuesioner dinyatakan valid dan 11 butir pernyataan kuesioner dikatakan tidak valid dengan rincian variabel X1 (Konformitas) sebanyak 9 butir pernyataan valid dan 1 butir pernyataan tidak valid. Variabel X2 (Prokrastinasi Akademik) 15 butir pernyataan valid dan 3 butir pernyataan tidak valid. Variabel Y (Prestasi Belajar) 27 butir pernyataan valid dan 7 butir pernyataan tidak valid.

b. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas diperlukan untuk menunjukkan seberapa jauh suatu pengukuran dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap objek yang sama. Menurut Arikunto, Suharsimi (2013:221) Reliabilitas merupakan sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Rumus yang digunakan dalam uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} = Reliabilitas Instrument
- $\sum \sigma^2 b$ = Jumlah Varians Butir
- $\sigma^2 t$ = Varians Total
- K = Banyak Butir Pertanyaan Atau Banyak Soal

Tabel 3.6

Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Reliabilitas	Penafsiran
$0,20 \leq r_{x11} < 0,20$	Derajat reliabilitas sangat rendah
$0,20 \leq r_{x11} < 0,40$	Derajat reliabilitas rendah
$0,40 \leq r_{x11} < 0,70$	Derajat reliabilitas sedang
$0,70 \leq r_{x11} < 0,90$	Derajat reliabilitas tinggi
$0,90 \leq r_{x11} < 1,00$	Derajat reliabilitas sangat tinggi

Sumber: Arikunto, suharsimi (2013:146)

Reliabilitas memiliki kriteria pengujian yaitu suatu kuesioner dikatakan reliabilitas jika mempunyai nilai alfa positif dan lebih besar dari 0,60. Dimana semakin besar nilai alfa, maka alat pengukur yang digunakan semakin handal (reliabel). Uji reliabilitas ini menggunakan *software program statistics program for sosial sains* (SPSS) Statistics 23. Adapun hasil dari uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 3.7 sebagai berikut :

Tabel 3.7
Hasil Uji Realibilitas

No	Variabel	Hasil Realibilitas	Keterangan
1.	Konformitas (X1)	0,727	Tinggi dan Reliabel
2.	Prokrastinasi Akademik (X2)	0,747	Tinggi dan Reliabel
3.	Prestasi Belajar (Y)	0,901	Sangat Tinggi dan Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data SPSS V 23 Peneliti, 2020

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, kuesioner yang di ujikan dalam penelitian berada pada koefisien alpha $> 0,600$ artinya dapat disimpulkan bahwa seluruh kuesioner dan tes penelitian dinyatakan reliabel dengan interpretasi nilai koefisien reliabilitas variabel konformitas (X1) berada pada kategori tinggi dan reliabel, variabel prokrastinasi akademik (X2) pada kategori tinggi dan reliabel, serta variabel prestasi belajar (Y) berada kategori sangat tinggi dan reliabel.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu hal yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, atau mengumpulkan, mengolah, menganalisa, dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Dalam penelitian ini alat penelitian yang akan digunakan antara lain adalah:

3.6.1 Angket/Kuesioner

Kuesioner atau angket adalah suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh responden atau orang tua/ anak yang ingin diselidiki (Bimo Walgito, 2010: 72). Angket ini digunakan untuk mengetahui tanggapan responden terhadap pertanyaan yang diajukan. Dengan angket ini responden mudah memberikan jawaban karena alternatif jawaban sudah disediakan dan membutuhkan waktu singkat dalam menjawabnya.

Tabel 3.8
Kisi-Kisi Instrumen Prestasi Belajar

Indikator	Sub Indikator	No Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
Keterampilan Intelektual	a. Deskriminasi	2	1	8
	b. Memahami konsep konkret	3	4	
	c. Memahami konsep abstrak	5,6	-	
	d. Aturan dan hukum	8	7	
Sikap (<i>attitude</i>)	a. Penerimaan	9	10	10
	b. Sambutan	12	11	
	c. Apresiasi	13	14	
	d. Internalisasi	16	15	
	e. Karakterisasi	18	17	
Strategi kognitif	a. Menghafal	19	20	10
	b. Elaborasi	21	22	
	c. Pengaturan	23	24	
	d. Metakognitif	25,26	-	
	e. Afektif	27	28	
Kecakapan motorik dalam kegiatan praktik	a. Keterampilan bergerak dan bertindak	29	30	2
Informasi Verbal	a. Menguasai Informasi Verbal Secara Lisan	32	31	4
	b. Menguasai Informasi Verbal Secara Tulisan	34	33	

Tabel 3.9
Kisi-Kisi Instrumen Konformitas

Indikator	Sub Indikator	No Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
Kekompakan	a. Penyesuaian Diri	1	2	4
	b. Perhatian Terhadap Kelompok	3	4	
Kesepakatan	a. Kepercayaan	6	5	4
	b. Persamaan Pendapat	7	8	
Ketaatan	a. Mengikuti nilai dan aturan kelompok	9	10	2

Tabel 3.10
Kisi-Kisi Instrumen Prokrastinasi Akademik

Indikator	Sub Indikator	No Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas	a. Melakukan penundaan dalam memulai mengerjakan tugas	1	2	4
	b. Melakukan penundaan dalam menyelesaikan mengerjakan tugas	3	4	
Keterlambatan dalam mengerjakan tugas	a. Memerlukan waktu yang lebih lama untuk mempersiapkan diri dalam mengerjakan tugas	5	6	6
	b. Tidak memperhitungkan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas	7	8	
	c. Terburu-buru dalam proses pengerjaan tugas	9	10	
Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	a. Keterlambatan dalam memenuhi <i>deadline</i> atau batas waktu yang ditentukan dalam menyelesaikan tugas	11	12	4
	b. Ketidaksesuaian antara rencana dan tindakan untuk mengerjakan tugas	13	14	
Melakukan aktivitas lain yang	a. Melakukan kegiatan lain yang lebih	15	16	4

lebih menyenangkan	menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan			
	b. Mengerjakan tugas sambil melakukan kegiatan yang lainnya	17	18	

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Prasyarat Analisis (Uji Asumsi Klasik)

a. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari sampel yang berasal dari populasi berdistribusi normal atau sebaliknya. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov-Smirnov*, dalam uji ini diasumsikan bahwa distribusi variabel yang sedang diuji memiliki sebaran kontinyu. Kelebihan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dibandingkan dengan normalitas yang lain adalah lebih sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi di antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* hipotesa yang berlaku adalah:

H_0 = Sampel berasal dari data atau populasi yang berdistribusi normal.

H_a = Sampel berasal dari data atau populasi yang tidak berdistribusi normal.

Noor, Juliansyah (2017: 178) mengatakan jika “Dalam suatu uji apabila nilai signifikansi yang diperoleh $> 0,05$ maka sampel data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Namun, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka sampel data bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal”.

b. Uji Linearitas

Menurut Ghozali dalam Siswanto dan Suyanto (2018: 196) uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah spesifikasi model digunakan sudah benar atau tidak. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Kolerasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antar variabel bebas dengan variabel terikat.

Membandingkan nilai sig dengan 0,05: Jika nilai *deviation from linearity sig* $> 0,05$ maka ada dua hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X terhadap Y. Namun, jika *deviation from linearity sig* $< 0,05$ maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear yang pasti antara peubah-peubah bebasnya. Untuk mengetahui ada tidaknya masalah multikolinearitas dapat mempergunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factory*) (Purwoto, Agus 2007: 97). Menurut Hair, et .al (Purwoto, Agus, 2007: 97), jika nilai VIF masih kurang dari 10, maka multikolinearitas tidak terjadi. Sedangkan jik nilai VIF lebih dari 10, maka terjadi multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ismail, Fajri (2018: 220) Uji heteroskedastisitas merupakan uji untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi dalam penelitian, terjadi kesamaan varian dari residual yang diamati. Apabila varian yang diamati bersifat tetap atau ajeg, keadaan ini disebut homoskedastisitas. Sebaliknya jika varian yang diamati berubah dari satu pengamatan dengan pengamatan lain, kondisi data tersebut disebut heteroskedastisitas.

Ghozali (2011:139) menyampaikan uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara memprediksi ada tidaknya heterokedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan menggunakan Uji Glejser. Jika probabilitas signifikansinya $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam persamaan regresi tersebut.

3.7.2 Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2017: 231-232) Analisis korelasi ganda (*multiple correlation*) merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen. Analisis regresi berganda digunakan untuk melihat sejauh mana variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel-variabel independen. Metode ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel konformitas dan prokrastinasi akademik terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi. Persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	=	Prestasi belajar mata pelajaran ekonomi
A	=	Konstanta
b_1	=	Koefisiensi regresi dari konformitas
b_2	=	Koefisiensi regresi dari prokrastinasi akademik
X1	=	Konformitas
X2	=	Prokrastinasi Akademik
ε	=	<i>Error</i>

3.7.3 Uji Determinasi (R²)

Uji Determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya presentase (%) pengaruh variabel X terhadap variabel Y yaitu digunakan uji determinasi yang menurut Sudjana (2005: 369) sebagai berikut:

$$KD = r^2 + 100\%$$

Keterangan :

KD	=	Koefisiensi Determinasi
R	=	Koefisiensi Korelasi

3.7.4 Uji Hipotesis

Pengujian koefisien regresi dilakukan dengan menggunakan uji t parsial dan uji F simultan.

a. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t / Uji Keberartian Koefisien)

Menurut Mulyono (2018: 113) uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikan yang digunakan adalah 0,05. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen.

Pengujian hipotesis parsial menggunakan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

t_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} sesuai dengan taraf signifikansi yang telah ditetapkan. Adapun cara mencari t_{tabel} dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{tabel} = t(\alpha/2; n - k - 1)$$

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau Sig > 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau Sig < 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Artinya apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka koefisien parsial tersebut signifikan dan menunjukkan adanya pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen, atau sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka koefisien korelasi parsial tersebut tidak signifikan dan menunjukkan tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis pada penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut:

1) $H_0 : \mu_1 \neq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara konformitas terhadap prestasi belajar peserta didik.

$H_0 : \mu_1 = 0$, artinya terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara konformitas

terhadap prestasi belajar peserta didik.

- 2) $H_0 : \mu_1 \neq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara prokrastinasi akademik terhadap prestasi belajar peserta didik.

$H_0 : \mu_1 = 0$, artinya terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara prokrastinasi akademik terhadap prestasi belajar peserta didik.

b. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Menurut Mulyono (2018: 113) Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F_{hitung} lebih besar daripada nilai F_{tabel} maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun cara mencari F_{tabel} dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{tabel} = k : n - k$$

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $Sig > 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

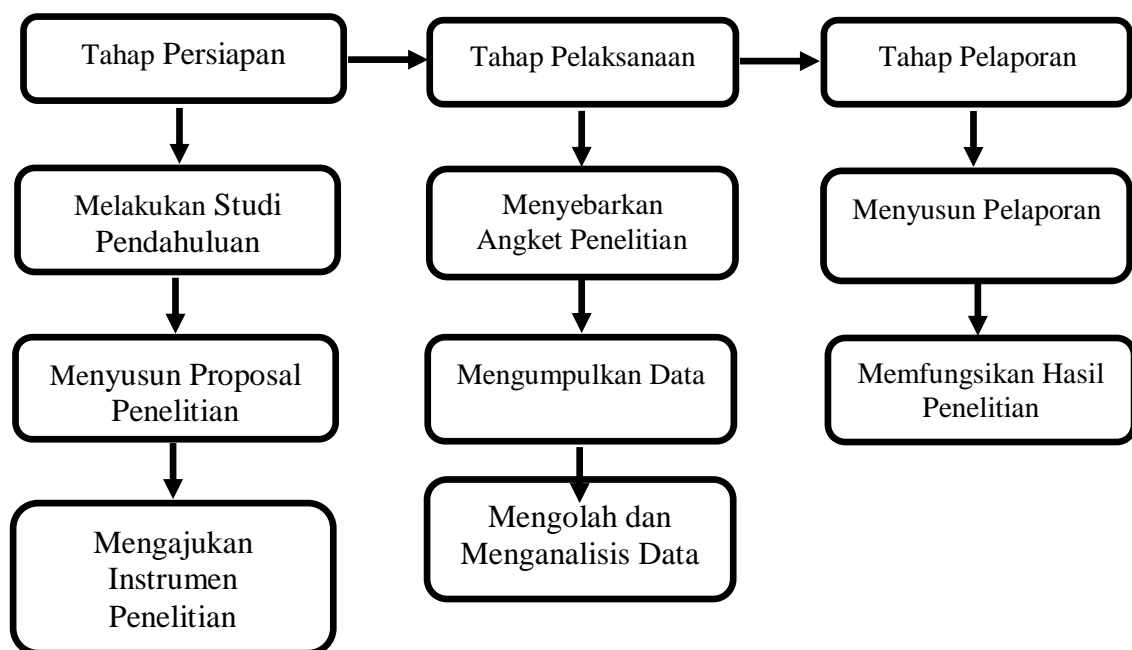
Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $Sig < 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Artinya, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah tidak signifikan dan tidak dapat dijadikan sebagai dasar prediksi pengaruh secara simultan, sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan dan dapat dijadikan sebagai dasar prediksi serta menunjukkan adanya pengaruh secara simultan, dan dapat diberlakukan untuk seluruh populasi.

3.8 Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian dibagi menjadi tiga tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan
 - a. Melakukan Studi Pendahuluan
 - b. Menyusun Proposal Penelitian
 - c. Mengajukan Instrumen Penelitian
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Menyebarkan Angket/Kuisisioner Penelitian
 - b. Mengumpulkan Data Angket/Kuisisioner Penelitian
 - c. Mengolah dan Menganalisis Data Hasil Penelitian
3. Tahap Pelaporan
 - a. Penyusunan Laporan Hasil Penelitian
 - b. Memfungsikan Laporan Hasil Penelitian



Gambar 3.1
Langkah-Langkah Penelitian

